

**RUMAH PROGRAM
ORGANISASI RISET
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN HUMANIORA
TAHUN 2025**



**Model Pembelajaran Karakter pada Anak Usia Dini Berbasis
Kearifan Lokal, GEDSI, dan Interaksi Teman Sebaya**

Rumah Program : Model Hasil Riset dan Inovasi tentang Keindonesiaan
Tema : Pembelajaran bagi Anak Usia Dini
Pusat Riset : Pendidikan

**BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL
TAHUN 2025**

1. Judul :

Model Pembelajaran Karakter pada Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal, GEDSI, dan Interaksi Teman Sebaya

2. Urgensi

Pendidikan anak usia dini membutuhkan model pembelajaran karakter yang kontekstual, inklusif, dan berbasis pengalaman nyata. Temuan penelitian menunjukkan bahwa:

1. Karakter dan sosial-emosional berkembang pesat pada usia dini, sehingga perlu dirancang pembelajaran yang tidak hanya akademik tetapi membentuk empati, kemandirian, gotong royong, dan integritas.
2. Kearifan lokal semakin tergerus, padahal mengandung nilai-nilai luhur seperti kebersamaan, solidaritas, kedisiplinan, dan rasa hormat yang relevan bagi anak.
3. Pembelajaran perlu responsif terhadap keberagaman (GEDSI)—gender, disabilitas, dan sosial—agar semua anak dapat berpartisipasi dalam lingkungan yang aman dan setara.
4. Interaksi teman sebaya merupakan media pembentukan karakter yang kuat, sebagaimana ditunjukkan dalam model PEER-SILAS, di mana anak belajar melalui kerja sama, empati, dan penyelesaian konflik.

Model ini dibutuhkan untuk mengatasi kesenjangan antara kebutuhan karakter anak dan praktik pembelajaran yang masih berfokus pada aspek akademik, kurang mengakomodasi keberagaman, dan belum memanfaatkan sumber budaya lokal secara optimal.

3. Deskripsi Model (hasil sintesis)

Model pembelajaran ini mengintegrasikan tiga elemen utama:

A. Kearifan Lokal sebagai Sumber Nilai dan Metode

Pembelajaran menggunakan cerita rakyat, permainan tradisional, bahasa daerah, seni, ritual budaya, dan praktik hidup masyarakat setempat. Kearifan lokal menjadi sumber nilai moral, sosial, dan spiritual yang kaya untuk ditransformasikan dalam kegiatan PAUD.

B. Prinsip GEDSI (Gender Equality, Disability, Social Inclusion)

Model menekankan:

1. kesetaraan kesempatan bagi anak laki-laki dan perempuan,
2. modifikasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus,
3. penerimaan keberagaman sosial, ekonomi, dan budaya.

Pembelajaran dikembangkan agar tidak bias gender, ramah disabilitas, dan memberi ruang bagi semua identitas budaya.

C. Interaksi Teman Sebaya (Asah–Asih–Asuh)

Temuan penelitian PEER-SILAS menunjukkan bahwa relasi teman sebaya merupakan fondasi sosial-emosional anak. Oleh karena itu, model ini menjadikan interaksi sebaya sebagai strategi inti, melalui:

1. Asah: anak saling membantu, menjelaskan, dan belajar bersama.
2. Asih: menunjukkan kasih sayang, empati, dan kepedulian.
3. Asuh: melindungi dan mendukung teman dalam aktivitas bermain.

Model ini menghasilkan pembelajaran yang berbasis permainan, kolaboratif, dan berorientasi karakter.

4. Kesimpulan

Model pembelajaran karakter anak usia dini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- A. Berakar pada budaya lokal, sehingga relevan, bermakna, dan memperkuat identitas anak.
- B. Mengintegrasikan prinsip inklusif (GEDSI) untuk memastikan setiap anak dapat belajar dalam lingkungan yang aman dan adil.
- C. Menggunakan relasi teman sebaya sebagai ruang utama pembentukan empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial.
- D. Holistik, karena menyatukan pembelajaran karakter, sosial-emosional, nilai budaya, dan partisipasi sosial dalam satu kerangka utuh.
- E. Adaptif, dapat diterapkan di berbagai daerah dengan menyesuaikan kearifan lokal masing-masing.

Model ini sekaligus menjawab kebutuhan PAUD masa kini: pembelajaran yang kontekstual, inklusif, dan berfokus pada penguatan karakter melalui pengalaman sehari-hari anak.

5. Rekomendasi

A. Untuk Guru PAUD

1. Integrasikan kearifan lokal dalam setiap tema pembelajaran.
2. Rancang kegiatan kooperatif yang memfasilitasi *asah–asih–asuh* antara anak.
3. Gunakan bahasa dan aktivitas yang bebas bias gender serta ramah disabilitas.

B. Untuk Pengelola Lembaga PAUD

1. Kembangkan kebijakan sekolah berbasis budaya daerah dan prinsip GEDSI.
2. Bangun kemitraan dengan tokoh adat, orang tua, dan komunitas.

C. Untuk Pemerintah Daerah dan Praktisi Pendidikan

1. Mendukung pelatihan guru terkait pembelajaran responsif budaya dan inklusi.

2. Mengembangkan modul atau RPP berbasis model ini sesuai karakteristik daerah.

6. Sumber

Hasil penelitian rumah program 2025 (CFRC1 033, CFRC1 030)

- a. Rekonstruksi Karakter dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Timur melalui Integrasi Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal Berlandaskan GEDSI (CFRC1 033)
- b. Pengembangan Model Pembelajaran Paud Berbasis Kearifan Lokal Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh Teman Sebaya (Peer-Silas) Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini (CFRC1 030)

The image displays three separate screenshots of manuscript submission interfaces, likely from different journal management systems. Each screenshot shows a table of submitted manuscripts with columns for Action, Manuscript Number, Title, Initial Date Submitted, Status Date, and Current Status. The first screenshot is from 'Social Sciences & Humanities Open', the second from 'Cultural Trends', and the third from 'Journal of University Teaching and Learning Practice'.

Screenshot 1: Social Sciences & Humanities Open

Action	Manuscript Number	Title	Initial Date Submitted	Status Date	Current Status
Action Links	SSHO-D-25-03738	Exploring Teacher Character in Early Childhood Education Based on Local Wisdom and GEDSI on Rote Island, Indonesia	Jul 14, 2025	Jul 14, 2025	Manuscript Submitted

Screenshot 2: Cultural Trends

Action	Manuscript Number	Title	Initial Date Submitted	Status Date	Current Status
Action Links	259197850	Borderland Wisdom and Indigenous...	14 July 2025	14 July 2025	With journal Administrator

Screenshot 3: Journal of University Teaching and Learning Practice

Action	Manuscript Number	Title	Journal	Status	Charges
Action Links	2302	Assessing the Effectiveness of GEDSI-Local Wisdom-Based Early Childhood Learning: Teachers' Perspectives	JUTLP	With journal Administrator	

Silih Asah, Silih Asih, and Silih Asuh (SILAS): A decolonial conceptual framework for relational early childhood education in the Sundanese context amid global childhood discourses

Global Studies of Childhood
1–13
© The Author(s) 2025
Article reuse guidelines:
sagepub.com/journals-permissions
DOI: 10.1177/20436106251398516
journals.sagepub.com/home/gsc



**Rahmatika Dewi^{1,2}, Farida Hanun¹,
Deni Hadiana¹, Novi Sylvia¹ and Zulmi Ramdani^{3,4}**

Abstract

This conceptual article explores Silih Asah, Silih Asih, and Silih Asuh—a triadic Sundanese philosophy rooted in mutual learning, affection, and care—as a culturally embedded pedagogical foundation for decolonizing early childhood education (ECE) in Indonesia. As global perspectives on childhood increasingly influence national curricula, dominant early education models, shaped by Eurocentric frameworks, tend to prioritize cognitive outcomes, individualism, and standardized behaviors. These models often marginalize relational, affective, and community-based dimensions of learning that are central to many Indigenous worldviews. In the Sundanese context of Indonesia, such global pressures intersect with local realities, reshaping how childhood is socially constructed and lived. This article argues for a decolonial turn in ECE by centering Indigenous knowledge systems and moral ontologies such as Silih Asah, Asih, Asuh, which position the child as an emotional, social, and communal being. This framework is translated into classroom practice through the use of local folktales, cooperative games, empathetic teacher-child dialogue, and group-based activities that reflect gotong royong (mutual cooperation). Assessment practices shift from standardized testing to the observation of empathy, participation, and collective responsibility. As the first framework to systematically apply Silih Asah, Asih, Asuh within early

¹National Research and Innovation Agency (BRIN), Jakarta, Indonesia

²Hiroshima University, Japan

³Bursa Uludag Üniversitesi, Nilüfer, Turkey

⁴UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Corresponding author:

Rahmatika Dewi, Research Center for Education, National Research and Innovation Agency (BRIN), Gatot Subroto No. 10, RT.2/RW.2, West Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta 12710, Indonesia.
Email: rahm069@brin.go.id

7. Referensi

Ramadoni, dkk. (2025). *Model Pembelajaran Karakter Pada Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal dan GEDSI*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Dewi, R., dkk. (2025). *PEER-SILAS: Inovasi Pembelajaran Sosial-Emosional PAUD Berkearifan Lokal*. Bogor: IPB Press.

Tim Penyusun

1. Ramadoni, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
Pusat Riset Pendidikan-OR IPSH BRIN
2. Dr. M. Zainudin, S.Pd., M.Pd.
Pusat Riset Pendidikan- OR IPSH BRIN
3. Drs. H. Wakhid Kozin, M.Si.
Pusat Riset Pendidikan- OR IPSH BRIN
4. Dr. Fifi Khoirul Fitriyah, S.Pd., M.Pd.
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
5. Mustofa, S.Pd., M.A., Ph.D.
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
6. Rahmatika Dewi, S.Pd., M.Pd., M.Ed., Ph.D.
Pusat Riset Pendidikan-OR IPSH BRIN
7. Novi Sylvia, S.Pd., M.Ed.
Pusat Riset Pendidikan- OR IPSH BRIN
8. Dr. Deni Hadiana, S.Si., M.Si.
Pusat Riset Pendidikan- OR IPSH BRIN
9. Prof. Dr. Farida Hanun, M.Pd.
Pusat Riset Pendidikan- OR IPSH BRIN
10. Zulmi Ramdani, M.A.
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung